

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan ekonomi di dunia yang semakin pesat, tentu akan sangat sulit diprediksi dan tidak menentu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya tingkat persaingan perusahaan di berbagai bidang usaha. Persaingan yang sering terjadi khususnya di perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Persaingan itu dilakukan agar dapat mencapai tujuan, visi & misi dari masing-masing perusahaan itu sendiri. Maka dari itu soal pendanaan menjadi hal krusial bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Adapun fenomena persaingan yang semakin ketat diantara perusahaan terjadi karena kondisi pasar untuk masing-masing perusahaan manufaktur yang berbeda-beda, yang terkait dengan pasokan bahan baku untuk masing-masing perusahaan. Kelancaran pasokan bahan baku pada sektor manufaktur tertentu akan berimbas pada kinerja perusahaan tersebut. Selain itu adaptasi teknologi juga berperan dalam inovasi perusahaan manufaktur pada proses produksinya. Perusahaan yang memanfaatkan teknologi dengan baik akan lebih unggul dalam persaingan karena proses produksi lebih efisien dan efektif. Resiko bisnis untuk masing-masing sub sektor industri manufaktur juga berbeda-beda. Untuk itu unsur pendanaan berpengaruh penting dalam menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan struktur pendanaan kuat akan dapat bertahan dan bersaing lebih baik daripada perusahaan dengan struktur pendanaan yang lemah (Bagu, Karamoy, dan Gamaliel, 2021).

Menurut Rasmiati (2019) terdapat dua kondisi yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan apabila perusahaan sudah melakukan penerapan pengelolaan manajemen yang tepat, yaitu melalui telaah dari kedua hal posisi kinerja keuangan dan non keuangan. Ditinjau dari kedua penilaian tersebut yang lebih dominan dilakukan adalah penilaian kinerja yang dilakukan dari segi keuangan karena dinilai lebih mudah. dikarenakan kondisi keuangan dari suatu perusahaan akan mencerminkan keadaan

yang seutuhnya yang terjadi dari sebuah perusahaan. Sebaliknya apabila penilaian kinerja dilakukan dari segi non-keuangan akan lebih sulit untuk ditentukan, karena evaluasi bisa berbeda antara satu orang dengan yang lain (Rasmiati, 2019). Tujuan awal pengelolaan perusahaan adalah pencapaian profit optimal dan peningkatan kesejahteraan pemegang saham (*stakeholders*). Jika tujuan ini dapat dicapai, kemudahan pengambilan keputusan oleh internal maupun eksternal perusahaan menjadi semakin mudah, serta lebih mudah dalam peningkatan kinerja. Dimana kinerja perusahaan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap konsumen, komunitas, karyawan dan kreditur karena mereka semua adalah pemasok dana yang potensinya akan sangat berpengaruh besar pada keberlangsungan hidup dan kesejahteraan dari perusahaan itu sendiri.

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah pencapaian manajemen atas pelaksanaan fungsi dan tugas dengan efektif dan efisien sesuai aturan pengelolaan keuangan yang benar dan baik. Hasil kinerja keuangan nampak dari laporan keuangan perusahaan dan tercermin pada informasi dalam neraca (*balance sheet*), laporan rugi laba (*income statement*) dan laporan arus kas (*cash flow statement*), serta hal lain yang mendukung untuk menilai kinerja keuangan. Untuk memperoleh laba, kinerja keuangan berperan penting dalam melakukan penentuan-penentuan ukuran tertentu yang akan digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan dari suatu perusahaan (Sanjaya dan Rizky, 2018). Menurut Bionda dan Mahdar (2017) kinerja keuangan dapat diukur dari rasio-rasio GPM (*Gross profit Margin*) dan ROA (*Return on Assets*).

Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu *debt maturity* atau hutang jatuh tempo. Menurut Rahmawati dan Suhermin (2016) *Debt Maturity* digunakan oleh suatu perusahaan dengan cara memanfaatkan jangka waktu jatuh tempo hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Dewi dan Mulyani (2020) salah satu faktor terpenting adalah penyelarasan waktu antara aset dan *debt maturity* untuk melakukan penerbitan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Penggunaan dari hutang jangka pendek akan mewajibkan manajer dari perusahaan untuk memberikan informasi secara berkala kepada para investor. Manajer perusahaan

memberikan informasi kepada investor yang berisi penilaian dan evaluasi lebih lanjut terkait return dan resiko. Informasi yang diberikan manager pada investor harus berdasarkan dari yang terbaru. Hal tersebut bertujuan agar para investor dapat menilai ulang hutang jatuh tempo perusahaan berdasarkan informasi terbaru yang diberikan oleh manager perusahaan.

Pendekatan ini memitigasi antara substitusi aset dan permasalahan terkait *underinvestment* (Dewi dan Mulyani, 2020). Penjelasan teori agensi menyatakan bahwa maturitas hutang yang pendek akan berdampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan karena hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya konflik keagenan. Perusahaan dapat memanfaatkan seluruh peluang investasinya tanpa terbatas oleh kewajiban dalam memenuhi hak kreditur ketika perusahaan tersebut mampu untuk memperpendek (*debt maturity*) atau maturitas hutangnya yang secara otomatis akan menurunkan resiko eksternal yang berpengaruh pada aliras kas internal dan menyebabkan penurunan kemampuan pendanaan suatu investasi (*underinvestment problem*) (Zulfikar dan Arfianto, 2020). Menurut Damarjati dan Fuad (2018) menyatakan bahwa keuntungan investasi dapat lebih besar karena kewajiban pada kreditur karena masalah likuiditas dapat diperpendek melalui *debt maturity* sehingga diikuti peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu jangka waktu *debt maturity* akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Struktur kepemilikan asing juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan karena proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan dikelola oleh investor asing (Sissandhy dan Sudarno, 2014). Pengukuran presentase kepemilikan asing diukur melalui besarnya modal yang dimiliki oleh investor asing dibandingkan jumlah saham perusahaan yang beredar (Sari, 2020). Perusahaan dengan presentase kepemilikan asing tinggi secara otomatis lebih baik dalam peningkatan kinerja keuangan, dikarenakan kegiatan operasional perusahaan lebih terfokus dan efisien dengan pengelolaan oleh manajemen yang memiliki kepemilikan asing sehingga tujuan dari perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dapat tercapai. Adanya kepemilikan asing akan berdampak bagi perusahaan terutama bagi

kinerja keuangan perusahaan pasalnya kepemilikan investor asing memiliki sumber daya yang baik dan mempunyai pengetahuan maupun pengalaman terkait kemampuan yang tinggi untuk mengelolah bidang keuangan dan bisnis dengan baik sehingga dapat memberikan pengendalian yang efektif terhadap manajemen perusahaan.

Investor dengan kepemilikan asing juga memiliki arti penting dalam suatu perusahaan karena investor asing membantu perusahaan dalam melakukan aktivitas pemantauan (*monitoring*) dan pengawasan secara aktif melalui situs perusahaan serta melakukan konfirmasi via telepon saat terjadi aksi korporasi (*corporate action*). Hal ini dilakukan untuk memonitor perkembangan perusahaan. Menurut Balagobei dan Velnampy (2017) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh investor asing dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena secara umum investor asing mengelola manajemen dengan lebih serius dengan melakukan *monitoring*. Selain itu investor asing juga memberikan insentif bagi para manajer perusahaan yang berkaitan terhadap pengelolaan perusahaan dan juga memberikan informasi serta mentransferkan teknologi baru yang diterapkan diperusahaan asing dengan tujuan agar suatu perusahaan dapat melakukan penghematan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Dapat dikatakan bahwa dalam peningkatan *good corporate governance* kepemilikan asing merupakan suatu oknum atau pihak yang dianggap menguntungkan bagi suatu perusahaan.

Suatu perusahaan ketika melakukan pengoperasian harus memiliki kewajiban berbagai fungsi yakni fungsi kepemilikan serta pengelolaan yang dimana kedua fungsi tersebut sangat sensitif pada timbulnya konflik keagenan (kepentingan). Konflik keagenan muncul karena adanya asimetri informasi (*asymmetric information*) diantara pemilik dan pihak manajemen. Konflik keagenan dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), yaitu pengeluaran biaya oleh prinsipal untuk membayar auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Biaya ini dikeluarkan untuk pencegahan agar manajer tidak mengutamakan kepentingannya. *Agency cost* melalui hutang pada permodalan dapat digunakan untuk meminimalkan pengeluaran biaya tidak penting atas perilaku manajer. Adanya hutang dalam permodalan akan meminimalkan biaya

keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan pengaruh positif yang mendorong manajer agar lebih mampu menjalankan tugasnya dengan tepat dan cermat ketika mengoperasikan perusahaan. Menurut Muhibbai dan Basri (2017), *agency cost* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan dengan ROE, sedangkan penelitian Murdiansyah, Wahyuni, dan Lestari (2020) menyatakan bahwa *agency cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Menurut Dewi dan Mulyani, (2020), *debt maturity* dan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pada penelitian Damarjati dan Fuad (2018) dinyatakan bahwa *debt maturity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menyatakan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada variabel *agency cost* dikaitkan pada penelitian yang dilakukan (Murdiansyah, dkk., 2020) hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Agency cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Labodu, 2018) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel *Agency cost* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini digunakan ROE sebagai pengukuran dari kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan ROE dapat mencerminkan gambaran hasil yang diperoleh bagi setiap pemegang saham atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan juga dapat menggambarkan bagaimana kemampuan modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Apabila ROE lebih tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, hal ini berarti perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Untuk setiap investor, hal ini merupakan indikasi pengembalian keuangan yang paling penting karena menunjukkan seberapa baik uang yang diinvestasikan di perusahaan digunakan. ROE juga dijadikan sebagai indikator untuk menganalisa efisiensi pemanfaatan modal suatu perusahaan, baik yang terkait

dengan proses produksi maupun transaksi penjualan. ROE juga dijadikan sebagai tolak ukur sebuah perusahaan, apakah dapat melakukan ekspansi atau tidak, yang dapat dinilai dari tingkat ROE yang sudah berada di atas target perusahaan atau belum memenuhi target (Ulfiana dan Yulianto, 2021).

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur karena Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan-perusahaan dalam industri yang memiliki efek *multiplier* yang tinggi dimana peningkatan perusahaan manufaktur di sektor industri selalu memberikan pengaruh yang luas bagi perekonomian nasional. Selain menambah devisa dan penyerapan tenaga kerja, juga dapat memperkuat struktur manufaktur di dalam negeri sehingga industri di Indonesia bisa lebih meningkatkan daya saingnya. Sektor industri manufaktur disebut juga sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). *Leading sector* memiliki arti bahwa dengan adanya pembangunan industri akan mempengaruhi dan meningkatkan pembangunan di berbagai sektor lainnya. Industri manufaktur juga dapat memicu perkembangan ekonomi ke arah yang lebih maju melalui industrialisasi yang dapat meningkatkan keterkaitan antar sektor. Dengan adanya industrialisasi maka akan memicu perkembangan kegiatan lainnya yang dapat menjadi komponen pendukung industri tersebut. Oleh karena itu peran perusahaan-perusahaan manufaktur dalam mendukung pembangunan perekonomian di Indonesia menjadi sangat krusial (Utami, 2018).

Atas dasar latar belakang masalah yang dikemukakan serta hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, maka tujuan dari penelitian ini adalah meneliti kembali terkait *debt maturity*, kepemilikan asing dan *agency cost* yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan judul “Pengaruh *Debt Maturity*, Kepemilikan Asing dan *Agency Cost* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat

dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt Maturity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Agency Cost* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dicantumkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt Maturity* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Agency Cost* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis.

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan baru bagi pembaca dari topik yang diangkat dan memberikan inovasi atau pandangan yang baru terhadap penelitian yang dilakukan kembali di masa depan sekaligus memberikan referensi dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa atau peneliti yang ingin meneliti lebih mendalam terkait *debt maturity*, kepemilikan asing dan *agency cost* yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan untuk bidang sektor bisnis lainnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dan pengetahuan yang lebih mendalam bagi perusahaan atau manajemen perusahaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu dengan melakukan evaluasi dan lebih memperhatikan kondisi *debt maturity*, presentase kepemilikan asing dan *agency cost* dalam perusahaannya agar dapat lebih meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menarik lebih banyak investor dalam negeri maupun investor asing, memperkuat daya saing perusahaan dan memperoleh laba yang optimal. Selain itu penelitian ini juga berguna bagi para investor untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pembelian saham suatu perusahaan sehingga dapat memperoleh keuntungan dari dan yang diinvestasikannya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **Bab 1 Pendahuluan**

Pada bab 1 ini berisi uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **Bab 2 Tinjauan Pustaka**

Pada Bab 2 ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan teori-teori yang membahas mengenai struktur modal, karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja keuangan, kemudian ada penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan rerangka konseptual.

### **Bab 3 Metode Penelitian**

Pada Bab 3 ini berisi mengenai uraian tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variable, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### **Bab 4 Analisis dan Pembahasan**

Pada bab 4 ini berisi uraian mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

### **Bab 5 Simpulan, Keterbatasan dan Saran**

Pada bab 5 ini berisi tentang simpulan yang terkait dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian tentang pengaruh-pengaruh variabel yang diteliti, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil seluruh pembahasan yang terkait.